

Faktor Determinan dari Kualitas Audit

Determinants of Audit Quality

Fran Sayekti

Universitas Teknologi Yogyakarta

fsayekti@yahoo.com

Abstrak Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji secara empiris pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan data primer. Sampel penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Jakarta dengan menggunakan metode purposive sampling. Variabel penelitian yang digunakan adalah kompetensi, independensi, kepedulian profesional, dan kualitas audit. Metode statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 24.0 for windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi, kemandirian, dan karena perawatan profesional berpengaruh pada kualitas audit

Kata kunci : Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, motivasi dan kualitas audit

Abstract - *This study is intended to empirically examine the effect of competence, independence, accountability and motivation of auditors on audit quality. This study uses primary data. The sample of this research is Public Accounting Firm in Jakarta using purposive sampling method. The research variables used are competence, independence, professional concern, and audit quality. The statistical method used is multiple linear regression using SPSS version 24.0 for windows. The results of this study indicate that competence, independence, and professional care have an effect on audit quality*

Keywords : Auditor's Competence, Independence, Accountability, Motivation and Audit Quality

PENDAHULUAN

Audit merupakan suatu proses sistematis dalam memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, sedangkan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasil kepada pemakai yang berkepentingan. Kepentingan masing-masing yaitu para pengguna audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Oleh karena itu diperlukan suatu jasa profesional yang independen dan profesional untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Sehingga perusahaan harus semakin kritis dalam memilih kantor akuntan publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangan.

Terkait dengan kompetensi auditor, yaitu merupakan auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit yang dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu, dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Dengan begitu auditor akan dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi.

Trotter (1986) dalam Saifuddin (2004) mendefinisikan bahwa seorang yang berkompeten adalah orang yang dengan keterampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat,

intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Adapun Bedard (1986) dalam lastanti (2005) mengartikan keahlian atau kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit. Berdasarkan uraian di atas, kompetensi mempunyai dua faktor penting, yaitu pengetahuan dan pengalaman. Dengan tingkat pengetahuan dan pengalaman yang tinggi akan menghasilkan audit yang berkualitas tinggi. Hal ini diperkuat lagi dengan hasil penelitian oleh Tjun (2012); Kharismatuti (2012); Rosalina (2014) dan Eka (2015) yang menyatakan bahwa kompetensi mempengaruhi kualitas audit. Berdasarkan penelitian tersebut telah membuktikan bahwa kompetensi mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap kualitas audit yaitu independensi. Independensi merupakan sikap mental yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mudah dipengaruhi dalam melaksanakan tugasnya. Independensi dapat diproksikan menjadi empat subvariabel, yaitu yang pertama lama hubungan dengan klien (audit tenure), dimana pemerintah Indonesia membatasi masa kerja auditor paling lama hanya 3 tahun untuk klien yang sama, sedangkan untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) boleh sampai 5 tahun. Hal ini dilakukan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi. Karna apabila auditor terlalu dekat dengan klien akan membuat auditor puas dengan yang telah dilakukannya sehingga prosedur audit yang yang dilakukannya menjadi kurang tegas dan tergantung pada pernyataan manajemen. Jadi apabila semakin rendah lama hubungan dengan klien (audit tenure) akan semakin tinggi independensi auditor.

Febriyanti (2014) mendefinisikan akuntabilitas dan motivasi auditor sebagai kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional yang menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional. Seorang auditor harus memiliki tingkat keterampilan yang umumnya dimiliki oleh auditor pada dan harus menggunakan keterampilan tersebut dengan kecermatan dan keseksamaan yang wajar. Untuk itu auditor dituntut untuk memiliki keyakinan yang memadai dalam mengevaluasi bukti audit.

Berbagai pandangan tentang kualitas audit dikemukakan oleh para ahli, De Angelo (1981) dalam Tjun, (2012) menyatakan bagaimana seorang auditor akan menemukan lalu melaporkan penyimpangan yang ditemui saat pemeriksaan laporan keuangan. Menurut Rosnidah (2010) dalam Restu dan Nastia (2013) adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Jika auditor dapat menyelesaikan pekerjaannya secara profesional, maka kualitas audit akan terjamin karena kualitas audit merupakan keluaran utama dari profesionalisme. Karena kualitas audit yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit?
2. Bagaimana pengaruh independensi terhadap kualitas audit?
3. Bagaimana pengaruh akuntabilitas dan motivasi auditor terhadap kualitas audit?
4. Bagaimana pengaruh kompetensi, independensi, dan akuntabilitas dan motivasi auditor secara bersama-sama terhadap kualitas audit?

TINJAUAN LITERATUR

Kompetensi

Tjun, dkk. (2012) mendefinisikan kompetensi sebagai keahlian yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif. Definisi tersebut dikembangkan kembali oleh Pertiwi, dkk. (2013) yang menyatakan kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama.

Oleh karena itu pada penelitian ini variabel kompetensi akan diproksikan dengan 2 sub variabel yaitu pengalaman dan pengetahuan. Kompetensi berasal dari kata “competency” merupakan kata benda yang menurut Powell (1997:142) dalam diartikan sebagai 1) kecakapan, kemampuan, kompetensi 2) wewenang. Kata sifat dari competence adalah competent yang berarti cakap, mampu, dan tangkas. Pengertian kompetensi ini pada prinsipnya sama dengan pengertian kompetensi menurut Stephen Robbin (2007:38) bahwa kompetensi adalah “kemampuan (ability) atau kapasitas seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan, dimana kemampuan ini ditentukan oleh 2 (dua) faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.

Independensi

Independensi menurut Arens, et al. (2008 : 111) dapat diartikan mengambil sudut pandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independensi dalam fakta (independence in fact) ada bila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan (independent in appearance) adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini.

Independensi menurut Mulyadi (2010 : 26-27) dalam Rosalina (2014) dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Dalam kenyataannya auditor seringkali menemui kesulitan dalam mempertahankan sikap mental independen.

Akuntabilitas

Menurut PSA No. 4 SPAP (2001) dalam Eka (2015), akuntabilitas dan motivasi auditor adalah kecermatan dan keseksamaan yang menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut, serta berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab. Singgih dan Bawono (2010) dalam Putri (2013) mendefinisikan akuntabilitas dan motivasi auditor sebagai kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional yang menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional. Seorang auditor harus memiliki tingkat keterampilan yang umumnya dimiliki oleh auditor pada dan harus menggunakan keterampilan tersebut dengan kecermatan dan keseksamaan yang wajar.

Untuk itu auditor dituntut untuk memiliki keyakinan yang memadai dalam mengevaluasi bukti audit. Menurut Singgih dan Bawono (2010) sikap akuntabilitas dan motivasi auditor dapat dipengaruhi oleh 2 aspek yaitu aspek struktural dan aspek sikap. Aspek struktural merupakan bagian dari pelatihan-pelatihan, asosiasi profesional, dan kode etik profesi. Sedangkan aspek sikap berkaitan dengan sikap yang menyeimbangkan antara sikap curiga dan sikap percaya serta pembentukan jiwa profesionalisme auditor.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu Rasional, Empiris Dan Sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono:2011).

Berdasarkan jenis data yang diteliti, penelitian ini yang digunakan adalah penelitian opini. Penelitian opini atau pendapat orang (responden). Data yang diteliti dapat berupa pendapat responden terhadap masalah tertentu yang berupa tanggapan responden terhadap diri responden atau kondisi lingkungan dan perubahannya. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan alat bantu SPSS versi 24.00 dengan tujuan untuk menghemat waktu dan tenaga.

Operasional Variabel Penelitian

Kompetensi (X1)

Menurut Tjun, dkk. (2012) mendefinisikan kompetensi sebagai keahlian yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif. Definisi tersebut dikembangkan kembali oleh Pertiwi, dkk. (2013) yang menyatakan kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam.

Selain itu, dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Dengan begitu auditor akan dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi. Sementara lastanti (2005) dalam Febriyanti (2014) mengartikan kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit. Berdasarkan uraian di atas, kompetensi akan diproksikan dengan 2 sub variabel, yaitu pengetahuan dan pengalaman.

Independensi (X2)

Independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang auditor untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Setiap akuntan harus memelihara integritas dan objektivitas dalam tugas profesionalnya dan setiap auditor harus independen dari semua kepentingan yang bertentangan atau pengaruh yang tidak layak (Rosalina, 2014).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa independensi merupakan sikap seseorang untuk bertindak jujur, tidak memihak, dan melaporkan temuan-temuan hanya berdasarkan bukti yang ada. Independensi menurut Arens, et al. (2008 : 111) berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias. Pada penelitian ini independensi diproksikan dengan 4 sub variabel yaitu lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor, dan jasa non audit.

Akuntabilitas (X3)

Akuntabilitas dan motivasi auditor memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Menurut PSA No. 4 SPAP (2001), kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut.

Penggunaan kemahiran profesional tersebut dipengaruhi oleh dua aspek yaitu aspek struktural dan aspek sikap. Aspek struktural yang karakteristiknya merupakan bagian dari pelatihan-pelatihan, asosiasi profesional, dan kode etik profesi. Sedangkan aspek sikap berkaitan dengan sikap yang menyeimbangkan antara sikap curiga dan sikap percaya serta pembentukan jiwa profesionalisme auditor (Singgih dan Bawono, 2010). Akuntabilitas dan motivasi auditor dalam penelitian ini diproksikan dengan 2 sub variabel yaitu aspek struktural dan aspek sikap (Singgih dan Bawono, 2010).

Kualitas Audit (Y)

Rosalina (2014: 30) membagi kualitas audit menjadi:

1. Deteksi Salah Saji

Laporan keuangan mengandung salah saji material apabila laporan keuangan tersebut mengandung salah saji yang dampaknya secara individual atau keseluruhan cukup

signifikan sehingga dapat mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Salah saji dapat terjadi akibat dari kekeliruan atau kecurangan.

2. Kesesuaian Dengan Standar Profesional Akuntan Publik
Dalam paragraf 1 SPAP SA seksi 161 dijelaskan bahwa dalam penugasan audit, auditor bertanggung jawab untuk mematuhi standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Seksi 202 Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik mengharuskan anggota Ikatan Akuntan Indonesia yang berpraktik sebagai auditor mematuhi standar auditing jika berkaitan dengan audit atas laporan keuangan.
3. Kepatuhan Terhadap Standar Operasional Perusahaan
Standar Operasional Perusahaan adalah penetapan tertulis mengenai apa yang harus dilakukan, kapan, dimana, oleh siapa, bagaimana cara melakukan, apa saja yang diperlukan, dan lain- lain yang semuanya itu merupakan prosedur kerja yang harus ditaati dan dilakukan. Selain itu kualitas audit juga diukur dengan keahlian dan kualitas personal rekan dan staff audit, menjauhkan sikap yang dapat mendiskreditkan profesi akuntan publik dan memiliki sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berlokasi di DKI Jakarta. Menurut informasi yang diperoleh dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2017, jumlah KAP secara keseluruhan yang terdaftar dan berlokasi di DKI Jakarta adalah 255 KAP.

Penelitian ini menggunakan metode Convenience Sampling yang terdapat di dalam Purposive Sampling. Menurut Sugiyono (2014), Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dimana sampel yang diambil ditentukan sendiri oleh peneliti dan dapat kriteria yang ditentukan. Berdasarkan sampel yang telah ditentukan maka kriteria responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kantor Akuntan Publik yang berdomisili di Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan.
- b. Kantor Akuntan Publik yang mempunyai partner lebih dari satu.

Berdasarkan sampel yang digunakan penelitian ini adalah 24. Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP sebanyak 144 responden dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan.
- b. Auditor yang memiliki latar belakang pendidikan minimal D3.
- c. Auditor yang bekerja di KAP Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan minimal satu tahun atau lebih serta memiliki No. Register Ak maupun tidak.
- d. Auditor yang memiliki kedudukan di KAP sebagai Auditor junior, senior, supervisor, dan manajer.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data ada 4, yaitu : studi keperpustakaan, studi lapangan, studi pengamatan dan kuisisioner kepada responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer yang diperoleh secara langsung melalui kuisisioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi kuisisioner atau seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2014). Dalam mewawancarai responden menggunakan alat yaitu kuisisioner, yang berupa daftar pertanyaan yang disebar kepada responden sesuai dengan permasalahan dari variabel yang diteliti untuk memperoleh data yang berupa pernyataan dari responden.

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendistribusikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum, dijelaskan oleh

Sugiyono (2010:29). Dalam penelitian ini, alat analisis yang digunakan adalah minimum, maksimum, mean, standar deviasi dan range.

Pengujian Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya butir kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisisioner tersebut, menurut Ghozali (2011:52).

Dalam penelitian ini validitas diukur dengan melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan bivariate (spearman correlation). Pengujian menggunakan uji dua sisi (two-tailed) dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika r hitung $>$ r tabel (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan valid).
2. Jika r hitung $<$ r tabel (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan tidak valid).

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2011:487). Suatu kuisisioner dapat dikatakan handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai cronbach alpha $>$ 0,70, dijelaskan oleh Nunnally (1994) dalam Ghozali (2011:48).

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel independen, variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal (data berdistribusi normal) atau mendekati normal. Data yang berdistribusi normal adalah data yang sebaran nilai datanya memiliki nilai yang memusat di nilai rata-ratanya (frekuensi keluarnya nilai data terbanyak adalah di nilai rata-rata) dan frekuensi keluarnya nilai data semakin kecil bila nilai data semakin bernilai ekstrim. Sebaran data dapat disebut berdistribusi normal dengan menggunakan patokan apabila mean=median=modus. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov. Caranya adalah dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujiannya, yaitu:

1. Hipotesis Nol (H_0) : Data terdistribusi secara normal
2. Hipotesis Alternatif (H_A) : Data tidak terdistribusi secara normal.

Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) \geq 0.05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak atau data terdistribusi secara normal, sebaliknya jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $<$ 0,05 maka hipotesis ditolak atau data tidak terdistribusi secara normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Regresi

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dan memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik, menurut Ghozali (2011:160). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P-P Plots.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen, menurut Ghozali (2011:105). Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (Variance Inflation Factor). Nilai cut off yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolonieritas adalah tolerance $<$ 0,10 atau sama dengan nilai VIF $>$ 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2011:139), model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi, dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (ZRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized.

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi, dijelaskan oleh Sugiyono (2007:275). Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 K + \beta_2 In + \beta_3 DP + e$$

Keterangan:

Y	= Kualitas Audit
K	= Kompetensi
In	= Independensi
DP	= Akuntabilitas
α	= <i>Konstanta</i>

Uji Pengaruh Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2011:98), pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji Uji-t adalah jika jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih dan tingkat kepercayaan < 0,05 atau 5%, maka H_0 yang menyatakan $b_i = 0$ dapat ditolak bila nilai $t > 2$ (dalam nilai absolut). Dengan kata lain menerima H_a , yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Uji Pengaruh Simultan

Ghozali (2011:98) mengatakan uji-F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen atau terikat. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji uji statistik F adalah jika nilai $F > 4$ maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan < 0,05 atau 5%. Dengan kata lain, hipotesis alternatif atau H_a diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, dijelaskan oleh Ghozali (2011: 97).

TEMUAN DAN BAHASAN
Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

		Statistics			
		Y	X1	X2	X3
N	Valid	109	109	109	109
	Missing	0	0	0	0
Mean		36,3761	36,8158	36,8297	36,4165
Std. Deviation		9,01315	9,12211	9,12556	9,02318
Range		30	30	30	30
Minimum		20	20	20	20
Maximum		50	50	50	50

Tabel 1 menjelaskan bahwa semua variabel penelitian ini memperoleh nilai range sebesar 30. Selanjutnya untuk nilai minimum adalah 20 dan maksimum adalah 50. Sementara mean yang diperoleh sebesar 36,37. Untuk nilai standar deviasi yaitu 9,013 yang lebih kecil dari nilai mean, ini menunjukkan bahwa semua variabel penelitian tersebut terdistribusi secara normal

Uji Kualitas Data
Hasil Uji Validitas

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Kualitas Audit (Y)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Item 1	0,519	0,1882	Valid
Item 2	0,760	0,1882	Valid
Item 3	0,778	0,1882	Valid
Item 4	0,814	0,1882	Valid
Item 5	0,822	0,1882	Valid
Item 6	0,799	0,1882	Valid
Item 7	0,811	0,1882	Valid
Item 8	0,764	0,1882	Valid
Item 9	0,832	0,1882	Valid
Item 10	0,791	0,1882	Valid

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Kompetensi (X1)

Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Item 1	0,705	0,1882	Valid
Item 2	0,862	0,1882	Valid
Item 3	0,841	0,1882	Valid
Item 4	0,901	0,1882	Valid
Item 5	0,823	0,1882	Valid
Item 6	0,755	0,1882	Valid
Item 7	0,869	0,1882	Valid
Item 8	0,730	0,1882	Valid
Item 9	0,860	0,1882	Valid
Item 10	0,690	0,1882	Valid

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Independensi (X₂)

Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Item 1	0,669	0,1882	Valid
Item 2	0,763	0,1882	Valid
Item 3	0,731	0,1882	Valid
Item 4	0,779	0,1882	Valid
Item 5	0,760	0,1882	Valid
Item 6	0,773	0,1882	Valid
Item 7	0,767	0,1882	Valid
Item 8	0,740	0,1882	Valid
Item 9	0,732	0,1882	Valid
Item 10	0,415	0,1882	Valid

Tabel 5 Hasil Uji Akuntabilitas Dan Motivasi Auditor (X3)

Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Item 1	0,763	0,1882	Valid
Item 2	0,840	0,1882	Valid
Item 3	0,834	0,1882	Valid
Item 4	0,872	0,1882	Valid
Item 5	0,868	0,1882	Valid
Item 6	0,772	0,1882	Valid
Item 7	0,883	0,1882	Valid
Item 8	0,835	0,1882	Valid
Item 9	0,860	0,1882	Valid
Item 10	0,633	0,1882	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel independen maupun dependen mempunyai nilai validitas lebih besar dari r tabel yaitu 0,1882 sehingga seluruh item variabel dinyatakan valid dan dapat dipakai untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Kualitas Audit	0,944	Reliabel
Kompetensi	0,955	Reliabel
Independensi	0,925	Reliabel
Akuntabilitas dan motivasi auditor	0,958	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas diperoleh diperoleh nilai *Cronbach Alpha* untuk seluruh variabel lebih dari 0,70 artinya seluruh variabel dinyatakan reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Normalitas Data

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas Data

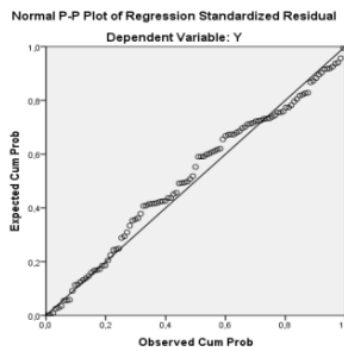
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		109
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	36,3761468
	Std. Deviation	6,13808556
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,099
	Positive	,074
	Negative	-,099
Test Statistic		,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,111 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : SPSS versi 24.0 for windows

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat signifikansi > 0,05 dengan nilai signifikansi 0,111 dan gambar tersebut menunjukkan pola distribusi yang normal. Artinya model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Regresi



Gambar 1 Grafik P-P Plot

Uji Multikolinearitas

Tabel 8 Hasil Uji Multikolinearitas

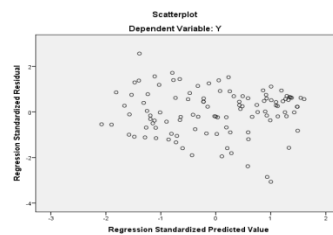
Coefficients^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	KO	.760	1,315
	IN	.543	1,843
	DP	.573	1,746

a. Dependent Variable: KA

Sumber : SPSS Versi 24.0 for windows

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil bahwa VIF untuk variabel independen yang berada di bawah 10 dan nilai *tolerance* variabel independen berada diatas 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Hipotesis

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,516	3,249		2,005	,048
	KOMPETENSI	,244	,082	,244	2,979	,004
	INDEPENDENSI	,375	,097	,375	3,862	,000
	AKUNTABILITAS DAN MOTIVASI AUDITOR	,202	,094	,202	2,140	,035

a. Dependent Variable: Y

Sumber: SPSS Versi 24.0 for windows

Pada tabel *Coefficients* dapat diketahui nilai signifikansi semua variabel < 0,05 maka semua variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan tabel 9 maka model regresi yang dapat dibentuk yaitu:

$$Y = 6,516 + 0,244X_1 + 0,375X_2 + 0,202X_3 + \varepsilon$$

Uji Statistik T

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Nilai koefisien sebesar 0,244 yang membuktikan bahwa Kompetensi (X_1) mempunyai pengaruh positif terhadap Kualitas Audit (Y). Nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ yang artinya Kompetensi (X_1) mempunyai pengaruh positif terhadap Kualitas Audit (Y). Secara empiris hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tjun, dkk (2012) Kompetensi secara simultan dan partial memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian tersebut pun memiliki hasil yang serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalia Dewi Rosalina (2014), memberikan bukti bahwa berpengaruh positif baik secara parsial maupun simultan signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Nilai koefisien sebesar 0,375 yang membuktikan bahwa Independensi (X_2) mempunyai pengaruh positif terhadap Kualitas Audit (Y). Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya Independensi (X_2) mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap Kualitas Audit (Y). Dari hasil dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima. Dimana yang artinya variabel independen memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Jika independensi seorang auditor tinggi, maka probabilitas dalam mendapatkan kualitas audit yang kompeten juga tinggi. Secara empiris hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawaty, dkk (2012) yang mengatakan bahwa independensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Akuntabilitas Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Nilai Koefisien sebesar 0,202 yang menandakan bahwa Akuntabilitas dan motivasi auditor (X_3) mempunyai pengaruh positif terhadap Kualitas Audit (Y). Dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya Akuntabilitas dan motivasi auditor (X_3) mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap Kualitas Audit (Y). Peneliti menggunakan penelitian Herawaty, dkk (2012) sebagai dasar acuan dalam melakukan pengujian variabel. Hasil penelitian tersebut, Akuntabilitas dan motivasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Dalam penelitian ini, Peneliti memiliki hasil yang berbeda dengan peneliti sebelumnya dan memiliki hasil yang berpengaruh secara parsial maupun simultan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,681 ^a	,464	,448	6,69368
a. Predictors: (Constant), KO, IN, DP				
b. Dependent Variable: KA				

Sumber : SPSS Versi 24.0 for windows

Berdasarkan tabel menyatakan bahwa nilai adjusted R-Square sebesar 0,448, artinya besarnya koefisien determinasi sebesar 0,448 hal ini menyatakan bahwa variabel independen menjelaskan variabel dependen sebesar 44,8%. Sementara sisanya sebesar 55,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini seperti: materialitas, faktor-faktor ekonomi serta resiko audit dan ukuran karakteristik

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah kompetensi, independensi, dan akuntabilitas dan motivasi auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di DKI Jakarta. Hasil penelitian yang diungkapkan adalah sebagai berikut. Kompetensi, independensi dan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial maupun simultan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi, independensi, dan akuntabilitas maka kualitas audit akan semakin meningkat. Oleh karena itu peneliti menyarankan agar para audit terus melakukan pengembangan terhadap kompetensi dan independensinya agar akuntabilitas terhadap kualitas dirinya semakin terasah sehingga hasil auditpun semakin tajam dan tepat.

REFERENSI

- Agusti, Restu, & Pertiwi, N. P. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Professionalisme Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Se-Sumatera. *Jurnal Ekonomi Universitas Riau*, Volume 21.
- Angelo, D., & Elizabeth, L. (1981). Auditor Size And Audit Quality. *Journal Of Accounting&Economics*.
- Arens, & Jusuf, A. A. (2011). *Jasa Audit dan Assurance (Terjemahan)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Eka. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di DKI Jakarta-Tangerang). Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Febriyanti, & Reni. (2014). Pengaruh Independensi, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 24*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, & Iqbal. (2002). *Pokok - Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Herawaty. (2012). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Binar Akuntansi*, Volume 1 Nomor 1.
- Indonesia, I. A. (2011). *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesia, P. M. (2008). Nomor 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik. Jakarta: Departemen Keuangan Republik Indonesia.
- Kharismatuti, N. (2012). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*.

- Lastanti, & sri, H. (2005). Tinjauan Terhadap Kompetensi Dan Independensi Akuntan Publik: refleksi Atas Skandal Keuangan. Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi Volume 5 Nomor 1, 85-97.
- Mayangsari, S. (2003). Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit Serta Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Simposium Nasional Akuntansi VI, (pp. 1255-1267).
- Messier, Glover, & Prawitt. (2008). Auditing&Assurance Service. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Mulyadi. (2010). Auditing Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Powell, T. C., & Micallef, A. D. (1997). Information Technology As Competitive Advantages: The Role Of Human Business And Technology Resources john Wiley Sons. Volume 18 Nomor 5, 375-405.
- Robbins, S. P. (2007). Perilaku Organisasi Edisi 11. Jakarta: PT Index Kelompok Gramedia.
- Rosalina, & Dewi, A. (Mei 2014). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Akuntansi Volume 4 Nomor 1.
- Rosnidah, I., Rawi, & Kamarudin. (2010). Analisis Dampak Motivasi dan Professionalisme Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Cirebon). Jurnal Akuntansi.
- Sari, & Rosalina. (Februari 2014). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Akuntansi Volume 1 Nomor 2.
- Singgih, & Bawono. (2010). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care Dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Sugiyono. (20014). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Sukrisno, A. (2008). Auditing: (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik Jilid I. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Tjun, T. L. (Mei 2012). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Akuntansi.
- Ujiantho, M. A., & Pramuka, B. A. (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan. Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Winanto, & Widayat. (2013). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XVI. Ikatan Akuntansi Indonesia.

